

Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pajak Penghasilan

Sri Hapsari^{1*}, Nur Amega Setiawati², Abdul Munir³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI
srihapsari112@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 639-644

Article History:

Received: 30-04-2024

Accepted: 05-05-2024

Abstrak : Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan pemahaman materi perpajakan yang disampaikan guru. Salah satu faktornya karena cakupan materi perpajakan yang cukup banyak namun waktu pembelajaran yang di nilai tidak cukup, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Beberapa penelitian eksperimen metode drill dipilih untuk meningkatkan hasil belajar dan masih jarang diterapkan pada pembelajaran perpajakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini metode drill dipilih dalam penerapan pembelajaran perpajakan karena metode ini di nilai dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pada penerapannya, siswa diberikan latihan secara berulang dan sungguh-sungguh hingga siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dan mengingatnya secara permanen. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Purnama 1 Jakarta. Pengumpulan data dengan tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan metode drill efektif diterapkan pada pembelajaran perpajakan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pajak penghasilan.

Kata Kunci : Metode Drill; Pembelajaran; Perpajakan; Pajak Penghasilan

PENDAHULUAN

Pembelajaran suatu hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya proses pembelajaran, guru diharapkan dapat memahami hakikat mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan dapat menguasai beberapa metode pembelajaran untuk merangsang kemampuan para siswa untuk belajar. Di dalam proses pembelajaran terdapat arti bahwa setiap tindakan guru dan siswa secara timbal balik. Dengan meningkatnya suatu mutu pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam kualitas hasil belajar maupun dalam hal kemampuan guru dari segi melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran yang menarik dapat dipengaruhi oleh siswa, guru, metode atau media yang

digunakan, dan faktor lain yang mendukung proses pengajaran. Proses pembelajaran yang tidak aktif merupakan salah satu kegagalan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegagalan dalam proses pembelajaran bukan hanya karena guru tidak dapat menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga karena faktor guru tidak dapat menguasai metode pembelajaran atau tidak mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi ajar, sehingga berdampak minimnya antusias siswa dalam belajar (Utami, Suhendri, & Dian, 2019). Pembelajaran juga menggambarkan suatu proses yang rumit dikarenakan tidak hanya menerima informasi atau menyerap sesuatu pembelajaran saja dari guru tetapi juga menyertakan beberapa tindakan maupun kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan belajar.

Pada proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SMK pada umumnya belum optimal. Hal ini dikarenakan terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat menyampaikan materi, sehingga hasil belajar siswa dalam hal pelajaran perpajakan kurang maksimal. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai pelajaran di sekolah tetapi dari pengetahuan, keterampilan yang bertambah (Nursalim, 2018), serta dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa, karena di dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan mengalami sebuah proses perubahan yang terjadi di dalam diri siswa akibat sebuah pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Studi pendahuluan dilakukan pada siswa SMK mengenai pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal-soal perpajakan. Di awal pembelajaran, para siswa mengeluh-sulitnya materi perpajakan karena membutuhkan langkah-langkah penyelesaian yang panjang. Banyaknya siswa yang tidak dapat memahami materi dari mata pelajaran perpajakan yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran. Melalui metode pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih maksimal, efektif, dan efisien (Hidayat, Sa'diyah, & Lisnawati, 2020). Dengan demikian guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan di kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode drill, yakni metode yang berpusat pada sebuah latihan. Metode ini dapat mengembangkan kecakapan intelek seperti menghitung, mengalikan, menjumlahkan, serta ilmu-ilmu lainnya. Metode pembelajaran drill ini sangat memudahkan para siswa untuk dapat memahami materi dikarenakan metode ini siswa dapat memiliki keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hal-hal yang telah dipelajari melalui latihan-latihan soal, dan dapat memberikan pemahaman secara bertahap. Selain itu, waktu yang digunakan relatif singkat namun siswa dapat memperoleh penguasaan materi (Artha, 2021). Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini ingin mengetahui penerapan metode drill pada pembelajaran perpajakan dan tingkat pemahaman siswa pada materi pajak penghasilan setelah diterapkan metode drill.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih yakni metode campuran. Metode campuran merupakan penerapan kombinasi dan integrasi 2 metode penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif. Desain yang dipilih yakni *explanatory sequential design*, yakni rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data

kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif (Yam, 2022).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan triangulasinya adalah guru perpajakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan nonpartisipan. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan tentang apa yang akan diobservasi berupa rambu-rambu pengamatan meskipun sederhana dan berkembang di lapangan. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

2. Tes

Berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi perpajakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang semiterstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Wawancara ini masuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya lebih bebas serta terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Serta dilakukannya wawancara ini agar penulis mendapat data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode drill digunakan dalam pengajaran yang tujuannya untuk mengajarkan dan menanamkan suatu kebiasaan yang menjadi tujuan pembelajaran. Metode drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasan baik (Sari & Maryatun, 2016). Metode ini diharapkan siswa mampu memiliki kecakapan motorik dan mental. Dalam metode drill, siswa melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan keterampilan supaya menjadi permanen, sehingga siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap penyelesaian.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran metode drill dilakukan melalui beberapa yaitu apersepsi, memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pajak penghasilan. Siswa diberi motivasi dan rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi atau soal untuk dapat dikembangkan siswa yang berhubungan dengan pajak atau jenis-jenis pajak serta SPT PPh Pasal 21.

Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan, menyampaikan materi pokok pajak penghasilan kepada semua siswa dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks. Kemudian guru memberikan contoh soal dari hal-hal yang lebih kompleks, menginstruksikan siswa mengerjakan soal-soal dan membahasnya secara bersama-sama sehingga siswa dapat bertanya bila mengalami kesulitan dan guru memberikan latihan soal kembali.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pajak penghasilan, guru melakukan penilaian terhadap jawaban-jawaban siswa yang telah dikumpulkan. Diperoleh gambaran nilai siswa, baik sebelum pembelajaran menggunakan metode drill maupun post test. Berikut hasil belajar yang diperoleh:

Tabel 1. Skoring

NO	NAMA	KELAS	NILAI SEBELUM	NILAI SESUDAH
1	Gilang Ramdani	XI AKL	30	95
2	Helpi Helpiyana	XI AKL	60	100
3	Intan Nur Oktaviani	XI AKL	40	65
4	Muhammad Fathir Fawwaz	XI AKL	30	95
5	Muhammad Lutfi baihaqi	XI AKL	30	80
6	Najla Khalishah	XI AKL	60	100
7	Nada Ashilah	XI AKL	60	100
8	Nasya Zahra Assyifa	XI AKL	50	100
9	Nova Fauzia	XI AKL	40	95
10	Ocha Zariah Sapitri	XI AKL	35	85
11	Sekar Siti Nurfatimah	XI AKL	50	75
12	Zhafira Aulia	XI AKL	50	95

Berdasarkan skoring di atas, seluruh siswa mengalami kenaikan atau dengan kata lain kemampuan siswa dalam memahami perhitungan pajak penghasilan setelah belajar menggunakan metod drill lebih tinggi dibandingkan pre-test.

Pembelajaran perpajakan menggunakan metode drill, yakni mengajarkan kecakapan melalui latihan penghitungan pajak, untuk itu guru harus memahami kecakapan yang diinginkan ada pada siswa, meliputi kecakapan sebagai penyempurnaan konsep materi perpajakan, menggunakan keterampilan siswa dalam menghitung pajak penghasilan, dan dalam memperoleh kecakapan ini siswa melalui fase integratif, yakni persepsi siswa mengenai pajak penghasilan dan fase penyempurnaan, yakni ketelitian siswa dalam menghitung pengenaan pajak tiap orang.

Soal-soal perpajakan diberikan secara berulang-ulang, hal ini merupakan latihan dalam metode drill. Latihan ini merupakan tahap wajar yang digunakan dalam hal-hal bersifat motorik seperti menulis, perbuatan, permainan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran metode drill ini juga melatih kecakapan mental, misalnya pada saat siswa berhitung pajak penghasilan setiap orang sesuai dengan studi kasus yang berbeda-beda dengan rumus-rumus pajak penghasilan yang telah diajarkan. Metode drill ini memiliki beberapa keunggulan yakni meningkatnya pemahaman siswa dalam

waktu singkat, menanamkan sikap disiplin, mampu memberikan pengertian ke siswa karena sudah terbiasa serta memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran (Hidayati, 2020). Metode drill ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dengan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, sehingga dari latihan-latihan itu siswa memperoleh keterampilan.

Pada penelitian ini menerapkan metode drill yang didasarkan pada teori belajar behavioristik. Teori ini dikembangkan oleh John B. Watson. Perspektif teori ini berfokus pada peran dari belajar dan tingkah laku manusia. Dalam proses pembelajaran, terbentuknya perilaku ini dapat dilihat dari hasil belajar (Nahar, 2016). Teori ini menekankan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Seluruh siswa telah mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik soal pre-test maupun post test. Dari hasil pre-test, siswa mendapatkan nilai diantara rentang skor 30-60. Sebanyak 3 siswa mendapatkan skor terendah, sedangkan skor 60 diperoleh oleh 3 siswa, dan sisanya masih di bawah 60. Sedangkan nilai siswa untuk post test berada pada rentang 65-100. Sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai sempurna setelah metode drill diterapkan dalam konsep pajak penghasilan pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, setelah menggunakan metode drill, skor terendah yakni 65 sebanyak 1 orang dan sebanyak 4 orang siswa memperoleh skor tertinggi yakni 100. Siswa mampu mengerjakan soal-soal perpajakan pada materi pajak penghasilan setelah diberikan drill oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa metode drill dapat diterapkan pada pembelajaran konsep pajak penghasilan. Pada penerapannya, guru memberikan latihan-latihan soal secara berulang dan pembahasannya dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dapat menanyakannya secara langsung kepada guru hingga ia memahaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar materi pajak penghasilan. Metode drill dinilai sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru perpajakan dapat menggunakan metode drill dalam proses pembelajaran seperti pada materi pajak penghasilan karena dinilai efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Tidak lupa kami memberikan saran bagi para guru perpajakan dapat menerapkan metode drill ini saat memberikan soal-soal latihan perpajakan dengan memperhatikan langkah-langkah penerapan pembelajarannya serta bagi penelitian selanjutnya dapat mengukur efektivitas penerapan metode ini secara kuantitatif komparatif dan dapat mengembangkan soal-soal perpajakan agar latihan-latihan yang diberikan dapat ditingkatkan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Artha, I. K. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, vo. 7, no. 1.

-
- [2] Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 09/no. 01.
 - [3] Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, volume 6, no. 2.
 - [4] Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, vol. 1.
 - [5] Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
 - [6] Sari, N., & Maryatun. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 4 (69).
 - [7] Utami, A. R., Suhendri, & Dian, P. (2019). Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, vol. 4 no. 2.
 - [8] Yam, J. H. (2022). Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Jurnal Empire*.